

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, TINGKAT LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP TINDAKAN AGRESIVITAS PAJAK (STUDI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Fiki Kartika
STIE SBI YOGYAKARTA
fiki.kartika@gmail.com

Abstrak

Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan, tingkat leverage, dan *Financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2021. Jumlah sampel yang diperoleh adalah 93 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama struktur kepemilikan, *leverage*, dan *financial distress* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak baik ketika agresivitas pajak diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)* ataupun *Book Tax Difference (BTD)*

Kata kunci: Struktur Kepemilikan, Leverage, Financial Distress, GCG, Agresivitas Pajak.

PENDAHULUAN

Istilah pajak menurut undang-undang nomor 16 tahun 2009 adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Suandy, (2008) mengemukakan pajak merupakan pemindahan sumber daya dari sektor privat (perusahaan) ke sektor publik. Pemindahan sumber daya tersebut akan mempengaruhi daya beli atau kemampuan belanja dari sektor privat. Agar tidak terjadi gangguan yang serius terhadap jalannya perusahaan, maka pemenuhan kewajiban perpajakan harus dikelola dengan baik. Pajak bagi negara juga merupakan salah satu sumber penerimaan penting yang akan digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan. Sedangkan bagi perusahaan, pajak menjadi suatu beban yang akan mengurangi laba bersih, sehingga dalam rangka meningkatkan efisiensi daya saing, maka manajer wajib menekan beban pajak seoptimal mungkin (Mangunsong, 2002).

Dalam pelaksanaan pajak, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah dan wajib pajak. Pihak wajib pajak berkeinginan membayar pajak dengan nominal sekecil mungkin yang bertujuan untuk dapat mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan (Suandy, 2008). Hal tersebutlah yang menyebabkan banyak perusahaan mencari-cari cara untuk meminimalkan beban pajak. Untuk dapat meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang dilakukan secara legal maupun yang melanggar peraturan perpajakan. Seidman dan Stomberg, (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa untuk dapat mengurangi permintaan perusahaan dalam rangka melakukan penghindaran pajak dengan menurunkan manfaat marjinalnya, maka dapat memanfaatkan pajak dari kompensasi ekuitas.

Banyak dari perusahaan yang mengutamakan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, dimana perusahaan hal tersebut dilakukan dengan menerapkan efisiensi ketat terhadap biaya pajak (Utami, 2013). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang melakukan tindakan untuk meminimalisir beban pajaknya baik secara legal maupun illegal. Salah satu tindakan yang sering digunakan perusahaan adalah dengan menggunakan agresivitsa pajak. Tindakan ini bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan yang kini menjadi perhatian publik karena tidak sesuai dengan harapan masyarakat dan juga merugikan pemerintah (Budi Rohmansyah, 2017).

Agresivitas pajak merupakan sebuah tindakan yang bertujuan untuk menurunkan beban pajak melalui perencanaan pajak dengan menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong pelanggaran pajak (Frank, et al. 2009). Tujuan perusahaan melakukan penggelapan pajak sebagai upaya untuk menghindari pajak dengan memanfaatkan kelemahan dalam hukum tanpa melanggar aturan untuk meminimalkan jumlah pajak terutang (Pohan, 2016). Dengan dilakukannya tindakan penghindaran pajak maka akan mengurangi pendapatan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di APBN (Fitria, 2010).

Hlaning (2012) mendefinisikan agresivitas pajak sebagai kegiatan perencanaan pajak semua perusahaan yang terlibat dalam usaha mengurangi tingkat pajak yang efektif. Ada beberapa faktor kinerja perusahaan yang mempengaruhi untuk membayar pajak (Rodriguez dan Arias, 2012) dalam (Ardyansyah, 2014). Semakin baik kinerja dari perusahaan akan berakibat pada semakin menurunnya tindakan pengurangan pajak.

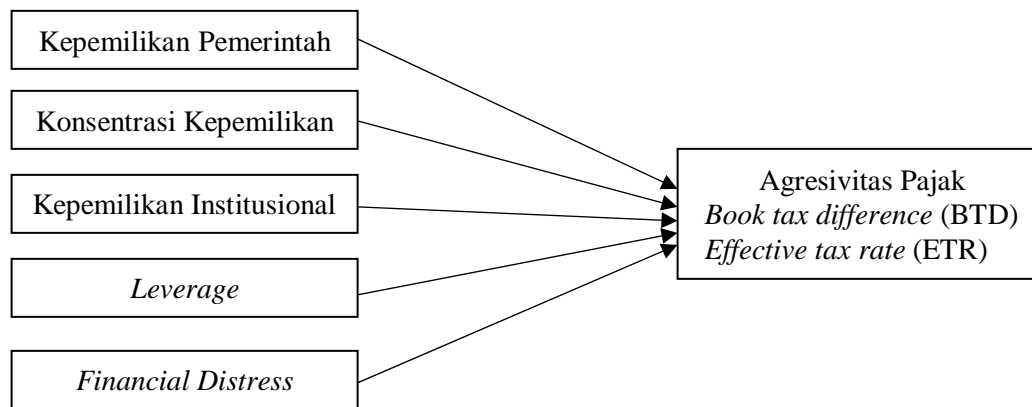
Struktur kepemilikan saham didalam perusahaan terdiri dari komposisi kepemilikan dan konsentrasi kepemilikan. Komposisi kepemilikan suatu perusahaan pada penelitian ini terdiri atas negara (pemerintah) dan institusional. Komposisi kepemilikan tersebut menggambarkan persentase dari saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik saham. Sedangkan konsentrasi kepemilikan ini muncul akibat dari besaran modal yang ditanamkan investor yang berbeda-beda. Konsentrasi kepemilikan merupakan tingkat penyebaran kepemilikan para pemegang saham dimana dengan konsentrasi kepemilikan yang tinggi berarti kepemilikan terpusat atau pemegang saham terbatas saja, sedangkan konsentrasi kepemilikan yang rendah berarti kepemilikan tersebar pada banyak pemegang saham. Ketiganya, baik kepemilikan negara, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi terjadinya agresivitas pajak suatu perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dalam suatu perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya (Andhari & Sukartha, 2017). *Leverage* berkaitan dengan teori akuntansi positif hipotesis *debt covenant* yang menyatakan semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajer untuk memilih prosedur akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan, hal ini menyebabkan beban pajak perusahaan akan meningkat sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak menurun.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak adalah *financial distress*. Yaitu kondisi perusahaan yang kesulitan keuangan dimana dalam kondisi ini perusahaan memiliki hutang yang tinggi, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Richardson, Lanis, & Taylor, 2015). *Financial distress* dianggap penting dalam mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dikarenakan ketika perusahaan memiliki kesulitan keuangan, maka perusahaan akan mencari jalan keluar, dan salah satunya dengan memanipulasi kebijakan akuntansi perusahaan agar laba perusahaan khususnya laba operasionalnya meningkat agar utang perusahaan terlunasi dimana perusahaan biasanya melakukannya dengan pelaporan pajak agresif (Richardson, Lanis, & Taylor, 2015). Dengan dilakukannya praktik agresivitas pajak maka dana perusahaan yang tersimpan semakin meningkat.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dijelaskan secara visual mengenai hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian yaitu dengan variabel dependen adalah agresivitas pajak (*Book-tax Difference*, dan *Effective tax rate*). Variabel independen terdiri dari struktur kepemilikan (kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan konstitusional), *Leverage*, *Financial Distress*.

Gambar. 1 Kerangka Kepemikiran



Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan yang struktur kepemilikan sahamnya dimiliki oleh negara dapat diklasifikasikan sebagai kepemilikan negara atau pemerintah. Dalam beberapa penelitian, diketahui bahwa kepemilikan negara cenderung lebih memaksimalkan sumber daya pemerintah dibawah pantauan pemerintah melalui strategi perencanaan pajak dengan mengambil keuntungan atas koneksi politik (Wang, et al., 2008). Perusahaan dengan kepemilikan saham pemerintah yang tinggi cenderung melakukan pembayaran pajak lebih rendah, karena keuntungan yang didapatkan dari koneksi politik. Kim dan Zhang (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa koneksi politik berhubungan positif dengan perencanaan agresivitas pajak, karena risiko pemeriksaan pajak yang rendah membuat perusahaan semakin agresif sehingga akan mengakibatkan penurunan transparansi (Yu & Yu, 2011). Dalam hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Ardiyanto (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Ada preferensi dalam pengawasan dan lemahnya penegakan sanksi pajak yang

membuat perusahaan menjadi semakin agresif dalam perencanaan pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak

Pemegang saham terbanyak biasanya dapat memberikan pengaruh yang besar pada suatu perusahaan. Pemegang saham yang memiliki tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi, menyediakan insentif untuk melakukan agresivitas pajak. Perusahaan dengan tingginya konsentrasi kepemilikan menyediakan insentif yang lebih karena emegang saham mayoritas dapat melakukan pengawasan terhadap manajerial, termasuk efisiensi beban pajak sehingga menimbulkan adanya pilihan alternative menggunakan pengenaan tariff pajak yang rendah (Desai & Dharmapala, 2009; Zeng, 2010). Tingginya konsentrasi kepemilikan memiliki agresivitas pajak yang rendah (Chen et al., 2010).

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak

Pemegang saham institusi memiliki ketaatan yang tinggi terhadap aturan yang berlaku, sehingga investor institusi akan mendorong perusahaan untuk mentaati aturan pajak. Khurana & Mosser (2013), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional menekan perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif. Dengan adanya konsentrasi *short-term shareholder institutional* yang besar menjadikan perilaku perencanaan kebijakan pajak yang agresif tetapi sebaliknya, dengan konsentrasi kepemilikan *long-term shareholder institutional* yang besar menjadikan perusahaan dalam usaha mengurangi perilaku perencanaan kebijakan pajak yang agresif. Serupa dengan hasil penelitian tersebut, Ying (2011) dalam penelitiannya juga menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional akan menekan usaha perusahaan untuk mengurangi beban pajak. Tekanan dari pemegang saham institusi terhadap agresivitas pajak perusahaan terjadi dalam jangka panjang tindakan agresivitas pajak akan merugikan perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Ardiyanto (2018) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Leverage merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal eksternal (hutang) dalam menjalankan aktivitas operasionalnya (Andhari & Sukartha, 2017). Dalam teori akuntansi positif hipotesis debt covenant menyatakan bahwa semakin tinggi rasio hutang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajer untuk memilih prosudur akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan, dengan cara mengalokasikan laba pada masa yang akan datang ke laba periode berjalan. Dan ketika hal tersebut dilakukan maka beban pajak perusahaan akan meningkat, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak menurun. Selain itu, jika perusahaan memiliki hutang yang tinggi maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan akibat pinjaman eksternal perusahaan. Dalam hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Ardiyanto (2018) menyimpulkan bahwa *leverage* terbukti berpengaruh negative terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Leverage berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

Pengaruh Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak

Financial distress merupakan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun perusahaan masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya (Richardos, et al., 2015). Perusahaan yang mengalami financial distress cenderung menghadapi masalah yang berkaitan dengan peningkatan biaya, penurunan akses ke sumber biaya, dan tidak mampu membayar kredit saat jatuh tempo sehingga membuat para manajer cenderung mencari solusi dengan melakukan agresivitas pajak. Hal ini dikarenakan, biaya pajak merupakan arus kas keluar yang dapat dimanfaatkan oleh para manajer ketika perusahaan menghadapi resiko kesulitan keuangan (Dharma & Noviari, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Financial distress berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan industri barang konsumsi di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan kriteria perusahaan publik di Indonesia, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal tahun 2010.
- b. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam penulisan laporan keuangan.
- c. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia. Data diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan dari situs masing-masing perusahaan.

Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pengukuran dan definisi operasional dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Pengukuran dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
----------	----------------------	------------

<p>Struktur Kepemilikan</p>	<p>Komposisi kepemilikan saham dala suatu perusahaan.</p>	<p>1. Kepemilikan pemerintah Merupakan kepemilikan negara yang diwakili oleh pemerintah.</p> $\text{kepemilikan pemerintah} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki pemerintah}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$ <p>2. Konsentrasi kepemilikan Merupakan tingkatan penyebaran kepemilikan para pemegang saham dimana dengan konsentrasi kepemilikan yang terbesar berarti kepemilikan perusahaan terpusat pada pemegang saham teratas.</p> $\text{konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$ <p>3. Kepemilikan institusioanl Merupakan sejumlah saham yang kepemilikannya dipegang oleh institute keuangan, institute berbadan hukum, institute luar negeri, dana perwalian serta institute lainnya.</p> $\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{jumlah seluruh saham yang beredar}}$
-----------------------------	---	---

<i>Leverage</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan modal eksternal (hutang) dalam menjalankan operasionalnya.	$\text{Leverage} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aset}}$
<i>Financial Distress</i>	Kondisi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, namun masih bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.	$Xscore = -4,3 - 4,5ROA + 5,7DAR - 0,004CR$ <p>Berdasarkan model Zmijewski, terdapat <i>cut off</i> sebesar 0 dengan kriteria: Jika $X < 0$ maka tidak mengalami <i>financial distress</i> Jika $X > 0$ maka mengalami <i>financial distress</i></p>
Agrestivitas Pajak (Y)	Tindakan yang digunakan untuk menurunkan beban pajak, yang tergolong abu-abu.	<p>1. Perhitungan <i>Book tax differences</i></p> $BTD = \frac{\text{laba setelah koreksi} - \text{beban pajak penghasilan}}{\text{total aset}}$ <p>2. Perhitungan <i>Effective tax ratio</i></p> $ETR = \frac{\text{beban pajak penghasilan}}{\text{laba sebelum pajak}}$

METODE ANALISIS DATA

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian dengan mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh dalam bentuk tabulasi agar mudah dipahami dan diinterpretasikan. Hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang memuat mean, standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum (Sugiono, 2012).

Sebelum ke tahapan analisis regresi, model penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi

linier berganda yang *ordinary least square* (OLS). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Uji normalitas, uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009).
- b. Uji multikolinieritas, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah adalah sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila memiliki nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dibawah angka 10 dan nilai *tolerance* tidak lebih kecil dari 0,10 (Santoso, 2014).
- c. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2009).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang telah dikumpulkan akan diproses dengan menggunakan bantuan software SPSS 21.

Persamaan regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Persamaan :

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Dimana:

Y = Agresivitas pajak

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = kepemilikan pemerintah

X₂ = konsentrasi kepemilikan

X₃ = kepemilikan institusional

X₄ = leverage

HASIL DAN DISKUSI

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif yang dilakukan untuk memberikan gambaran pada variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Pemerintah	279	.000	5.101	.04795	.437980
Konsentrasi Kepemilikan	279	.093	8.064	.74517	1.076598
Kepemilikan Institusional	279	.000	.999	.65237	.261653
Leverage	279	.020	3.954	.52216	.475003
Financial Distress	279	1.00	2.00	1.1326	.33977
ETR	279	-3.159	5.283	.20273	.550421
BTD	279	-1.116	.585	.01790	.117514
Size	279	25.286	35.511	28.62410	1.761876

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa struktur kepemilikan yang diukur berdasarkan kepemilikan pemerintah memiliki nilai rerata sebesar 0,048 artinya rerata kepemilikan saham yang dimiliki Negara sebesar 4,8% dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Sedangkan konsentrasi kepemilikan memiliki nilai rerata sebesar 0,745 artinya rerata kepemilikan saham terbesar 74,5% dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan. Dan untuk kepemilikan institusional memiliki rerata sebesar 0,652 artinya rerata saham yang dimiliki oleh institusi sebesar 65,2% dari seluruh saham yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan hasil diatas juga diketahui nilai rerata Leverage sebesar 0,522 artinya dalam menjalankan operasional perusahaan menggunakan model eksternal sebesar 52,2%. Financial Distress memiliki nilai rerat 1,133, oleh karena rerata lebih besar dari 0 (> 0) artinya sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel penelitian mengalami *financial distress*.

Untuk agresivitas pajak yang diukur berdasarkan *box tax difference* memiliki nilai rerata 0,018 artinya tindakan penurunan pajak yang diukur berdasarkan BTD sebesar 1,8%. Sedangkan

agresivitas pajak yang diukur berdasarkan *effective tax ratio* memiliki nilai rerata 0,203 artinya tindakan penurunan pajak yang diukur berdasarkan ETR sebesar 20,3%.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
	Persamaan 1	Persamaan 2
Kolmogorov-Smirnov Z	1,114	0,568
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,167	0,904

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi normalitas *kolmogorov-smirnov* persamaan 1 sebesar 0,167 dan persamaan 2 sebesar 0,904. Oleh karena nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa residual data pada penelitian telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terlalu tinggi antar variabel independen dalam penelitian. Hasil uji multikolinieritas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kepemilikan Pemerintah	0,858	1,166
Konsentrasi Kepemilikan	0,870	1,150
Kepemilikan Institusional	0,972	1,029
Leverage	0,638	1,566
Financial Distress	0,638	1,567
Size	0,936	1,068

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,10, hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Dependen	Independen	<i>Durbin Watson</i>
ETR	Kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, leverage, financial distress, size	1,934
BTD	Kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, leverage, financial distress, size	1,879

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* kedua persamaan sebesar 1,934 dan 1,879, sedangkan nilai Du pada tabel sebesar 1,757, dan 4-Du sebesar 2,243. Oleh karena nilai *Drubin-Watson* berada diantara nilai Du dan 4-Du maka dapat disimpulkan bahwa kedua model penelitian lolos uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

a. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan *Financial Distress* Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur perusahaan yang diproyeksikan berdasarkan kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan institusional, pengaruh *Leverage*, dan pengaruh *Financial Distress* terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan nilai BTD (*Book tax differences*) dan ETR (*Effective tax ratio*), adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda I

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0.399	0.596		-0.669	0.504
Kepemilikan Pemerintah	-0.017	0.082	-0.013	-0.203	0.839
Konsentrasi Kepemilikan	0.015	0.033	0.030	0.462	0.644
Kepemilikan Institusional	0.081	0.128	0.039	0.633	0.528
Leverage	0.031	0.087	0.027	0.355	0.723
Financial Distress	-0.160	0.122	-0.099	-1.310	0.191
Size	0.025	0.019	0.079	1.265	0.207
Dependent Variable: ETR R Square : 0,018 Adj R Square : 0,004 F Hitung : 0,821 Sig. : 0,554					

Nilai R Square 0,018 artinya agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan nilai ETR mampu dijelaskan struktur kepemilikan, *leverage*, *financial distress* dan *size* sebesar 1,8% sedangkan sisanya 98,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil diatas juga menunjukkan nilai F Hitung sebesar 0,821 dengan signifikansi 0,554, oleh karena signifikansi lebih dari alfa 5% ($0,554 > 0,05$) maka secara bersama-sama struktur kepemilikan, *leverage*, *financial distress* dan *size* tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan ETR.

Hasil diatas juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari (Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Leverage, Financial Distress dan Size) tidak terbukti berpengaruh terhadap ETR, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yang lebih besar dari alfa 5% ($\text{sig} > 0,05$).

Persamaan kedua pada penelitian ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda II

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,087	0,120		-0,724	0,470
Kepemilikan Pemerintah	-0,007	0,016	-0,027	-0,441	0,660
Konsentrasi Kepemilikan	0,007	0,007	0,062	1,020	0,309
Kepemilikan Institusional	-0,048	0,026	-0,107	-1,862	0,064
Leverage	-0,075	0,018	-0,304	-4,299	0,000
Financial Distress	-0,003	0,024	-0,010	-0,138	0,890
Size	0,006	0,004	0,091	10,562	0,119
Dependent Variable: BTD R Square : 0,129 Adj R Square : 0,110 F Hitung : 6,735 Sig. : 0,000					

Nilai R Square 0,129 artinya agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan nilai BTD mampu dijelaskan struktur kepemilikan, *leverage*, *financial distress* dan *size* sebesar 12,9% sedangkan sisanya 87,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Hasil diatas juga menunjukkan nilai F Hitung sebesar 6,735 dengan signifikansi 0,000, oleh karena signifikansi kurang dari alfa 5% ($0,000 < 0,05$) maka secara bersama-sama struktur kepemilikan, *leverage*, *financial distress* dan *size* terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan BTD.

Hasil diatas juga menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen yang terdiri dari (Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Kepemilikan Institusional, Financial Distress dan Size) tidak terbukti berpengaruh terhadap BTD, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari seluruh variabel independen yang lebih besar dari alfa 5% ($\text{sig} > 0,05$). Sedangkan untuk Leverage terbukti berpengaruh terhadap BTD, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang kurang dari alfa 5% ($\text{sig} < 0,05$).

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Kepemilikan pemerintah terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan pemerintah berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Book tax difference* dan *Effective tax difference* tidak didukung. Tidak adanya pengaruh kepemilikan pemerintah dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menentukan agresivitas pajak karena rata-rata kepemilikan saham pemerintah pada perusahaan manufaktur di Indonesia dibawah 5%. Rendahnya persentase kepemilikan saham pemerintah dibandingkan dengan kepemilikan saham oleh investornya lainnya menyebabkan pihak pemerintah tidak dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh top level manajemen dalam perusahaan terkait dengan tindakan agresif pajak.

b. Pengaruh Konsentrasi kepemilikan terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Book tax difference* dan *Effective tax difference* tidak didukung. Hal tersebut berarti semakin tinggi konsentrasi kepemilikan atau semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham terbesar, belum tentu perusahaan juga akan semakin agresif didalam pengambilan keputusan yang memiliki implikasi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak yang lebih tinggi juga. Dengan demikian, perusahaan dengan konsentrasi kepemilikan yang dimiliki oleh pemegang saham mayoritas belum tentu dapat menimbulkan tindakan pajak agresif.

c. Pengaruh Kepemilikan institusional terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Book tax difference* dan *Effective tax difference* tidak didukung. Tidak terbuktinya kepemilikan institusional dalam mempengaruhi agresivitas pajak karena kehadiran kepemilikan saham oleh pihak institusi lain di perusahaan lebih ke arah mematuhi persyaratan hukum, bukan untuk menerima manfaat dari perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan saham oleh pihak institusi belum mampu melakukan pengendalian terhadap perusahaan secara langsung untuk pencapaian kinerja perusahaan dan tidak dapat menekan para manajer untuk mengimplementasikan

perencanaan perusahaan yang baik, yang dapat mengakibatkan tarif pajak efektif perusahaan menjadi tidak baik (Putri & Lautania, 2016). Penelitian ini sejala dengan penelitian Octaviani, dan Sofie, 2018, yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

d. Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Effective tax difference* didukung, namun agresivitas pajak yang diukur dengan *Book tax difference* tidak didukung. Penelitian ini mendukung teori akuntansi positif khususnya hipotesis debt covenant yang menyatakan semakin tinggi rasio utang atau ekuitas perusahaan maka semakin besar kecenderungan para manajemennya untuk memilih metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan dengan cara mengalokasikan laba pada masa yang akan datang ke periode saat ini. Ketika perusahaan meningkatkan labanya maka beban pajak perusahaan juga akan meningkat sehingga kecenderungan perusahaan melakukan agresivitas pajak menurun.

e. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, data disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diukur dengan *Book tax difference* dan *Effective tax difference* tidak didukung. Tidak terbuktinya *financial distress* dalam mempengaruhi agresivitas pajak karena perusahaan biasanya melakukan restrukturisasi utang dan perubahan dalam manajemen untuk mengatasi *financial distress* tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak akan melakukan agresivitas pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Octaviani, & Sofie, 2018, yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Struktur Kepemilikan yang diproyeksikan berdasarkan kepemilikan pemerintah, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan institusional tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan *Book tax difference*, dan *Effective tax difference* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan untuk Leverage terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan *Effective tax difference*, namun tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan *Book tax difference* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan untuk Financial distress tidak terbukti berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang diproyeksikan dengan *Book tax difference* dan *Effective tax difference* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat diberikan beberapa saran antara lain: untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempergunakan metode-metode perhitungan agresivitas pajak lainnya sebagai bahan pembanding dan juga dapat menambahkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, M., Kalantari, E., & Abbasi, H. 2012. Impact of Corporate Governance Mechanisms on Firm Value Evidence from the Food Industry of Iran. *Journal of Basic and Applied Scientific Research* Vol. 2 (5), 4712-4721.
- Abdul, Rahman. 2010. *Panduan Pelaksanaan Adminitrasi Pajak: Untuk Karyawan, Pelaku Bisnis Dan Perusahaan*. Bandung: Nuansa.Diana, Sari. (2013). *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung: Refika Aditama
- Ardyansah, Danis. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*. (Volume 3, No 2; 1-9).
- Bhabra, G. S. 2007. Insider Ownership and Firm Value in New Zealand. *Journal of Multinational Financial Management* Vol. 17 (2), 142-154.

- Diana, Sari. 2013. *Konsep Dasar Perpajakan*. Bandung : PT.Refika Aditama.
- Driffield, N., Mahambare, V., & Pal, S. 2007. How does ownership structure affect capital structure and firm value? *Journal compilation; The European Bank for Reconstruction and Development* Vol. 15 (3), 535-573.
- Ewart, D. L. and Vaughn. 2009. Indonesian Coal. Review The Indonesia Thermal Coal Industry. *World Coal Asia Spesial* . Marston and Marston Inc. U.S. 4 pp.
- Frank, et.al., 2009. Tax Reporting Aggresiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol 84 No 2., pp. 467- 496.
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* “. Semarang : UNDIP.
- Hanlon, Michelle., & Heitzman, Shane. 2010. A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (40). 127 – 178.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*. Jakarta. Diakses tanggal 12 Januari 2013.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2012/.2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan 63 dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Mangunsong, S. 2002. *Penerapan Tax Planning dalam Mengefisienkan Pembayaran Pajak*. Jakarta: LPSP3.
- Mardiasmo. 2011. “*Perpajakan Edisi Revisi*”. Yogyakarta: Andi
- Minnick, Kristina., & Noga, Tracy. 2010. Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?. *Journal of Corporate Finance*, 16, 703-718.
- Morck, R., Stangeland, D., & Yeung, B. 2000. *Inherited wealth, corporate control, and economic growth: The Canadian disease*. University of Chicago Press.
- Mulherin, J. Harold. 2007. “Measuring the Costs and Benefits of Regulation: Conceptual Issues in Securities Markets.” *Journal of Corporate Finance*, 13: 421-437.
- Niresh, J. Aloy dan T. Velnampy. 2014. “Firm Size and Profitability: A Study of Listed

- Nuswandari, Cahyani. 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2009, hal. 70-84.
- Obradovich, J., & Gill, A. 2013. The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms. *International Research Journal of Finance and Economics*, ISSN 1450-2887 Issue 91, 1-14.
- Octaviani, R.R., & Sofie. 2018. Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Vol. 5, No. 2.
- Onasis, Kristie dan Robin. 2016. “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 10, No. 1.
- Pohan, Aulia. 2008. *Ekonomi Moneter. Buku II. Edisi 1. Cetakan kesepuluh*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Pohan, Chairil. A. 2016. *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M.D. 2018. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 7, No. 4.
- Resmi, S. 2008. *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salempa Empat.
- Ridha, Moch dan Dwi Martani 2014. Analisis terhadap Agresivitas Pajak dan Agresivitas Pelaporan Keuangan, Kepemilikan Keluarga dan Tata Kelola Perusahaan di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*.
- Rodriguez, E. F. And Arias, A. M. 2012. Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate?. *The Chinese Economy*. Vol. 45, No. 6.
- Rohmansyah, Budi. 2017. Determinan Kinerja Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol. 1, Januari – Juni 2017.
- Rouf, A. 2011. The Relationship between Corporate Governance and Value of the Firm in

Developing Countries: Evidence from Bangladesh. *The International Journal of Applied Economics and Finance* Vol. 5 (3), 237-244.

- S.I Djajadiningrat. 2008. *Asas dan Dasar perpajakan 2*. Bandung. Eresco.
- Sabli, Nurshamimi dan Noor, Rohaya. 2012. Tax Planning and Corporate Governance. 3 rd *International Conference on Business and Economic Research Proceeding*. ISBN: 978-967-5705-05-2.
- Santoso, singgih. 2014. *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Seidman, J., and Stomberg, B. 2011. Stock-Based Compensation dan Tax Sheltering: Are They Negatively Related Due to Incentives or Tax Benefits. *Working Paper*, Universitas of Texas at Austin.
- Siti Kurnia Rahayu, 2010, *Perpajakan Indonesia: Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Solomon, M.R. 2007. *Consumer Behaviour: Buying, Having, and Being, Sixth Edition*, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Stice, dan Skousen, 2005. *Akuntansi Intermediate buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.
- Sucipto. 2003. "Penilaian Kinerja Keuangan." *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulong, Z., &Nor, F. M. 2008. Dividends, Ownership Structure and Board Governance on Firm Value: Empirical Evidence from Malaysian Listed Firms. *Malaysian Accounting Review* Vol. 7 (2), 2008.
- Tornyeva, K., & Wereko, T. 2012. Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from the Insurance Sector of Ghana. *European Journal of Business and Management* Vol. 4 (13), 95-112.
- Tumirin. 2007. Analisis Penerapan Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan. *Jurnal BETA* Volume 6, No.1.
- Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. Pengaruh Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 4, No 2, pp:132-149.